

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modernisasi dan globalisasi pada saat ini telah menunjukkan perkembangan zaman yang semakin pesat sehingga secara tidak langsung membuat manusia juga mengikuti arus kecepatan perkembangan zaman modernisasi tersebut. Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat dengan arus modernisasi, terdapat tuntutan-tuntutan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi untuk mencapai salah satu syarat dalam tercapainya tujuan pembangunan suatu Negara berkembang. Salah satu cara untuk untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Negara ini yaitu dengan melalui pendidikan.

Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan dan hak warganegara Indonesia yang wajib diberikan oleh Negara, seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang 1945 pasal 31 ayat (1) “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”.¹ Oleh karena itu, pemerintah wajib memberikan pelayanan serta kemudahan untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu untuk semua warganegara Indonesia tanpa terkecualikan.

¹ Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar Negara RI Tahun 1945 dan Ketetapan majelis Permusyawaratan Rakyat RI* (Jakarta: Sekretaris Jenderal MPR RI), h.196

Pendidikan yang bermutu merupakan hak seluruh warganegara Indonesia tanpa adanya diskriminasi. Seperti yang telah dicantumkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Th.2003, Pasal 5 ayat (1) “Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.² Berdasarkan pasal tersebut, Pemerintah Indonesia wajib memberikan pendidikan yang bermutu bagi bangsanya tanpa membedakan suku,ras dan agama.

Meskipun demikian, masih banyak ditemukan masalah terkait dengan aksesibilitas pendidikan dari golongan masyarakat berlatarbelakang ekonomi yang rendah. Sehingga Pemerintah Indonesia telah memberikan akses bantuan biaya pendidikan bagi masyarakat yang ekonomi rendah berupa beasiswa. Terdapat beberapa beasiswa yang telah disediakan Pemerintah Indonesia, yaitu beasiswa Unggulan, Beasiswa Afirmasi, dan Beasiswa Bidikmisi, dll.

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten juga merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang menyalurkan beasiswa Bidikmisi dari program Pemerintah. Program ini dilakukan untuk memberi bantuan dan biaya pendidikan bagi mahasiswa atau calon mahasiswa yang dari keluarga yang secara ekonomi rendah akan tetapi

² Sinar Grafika, *Undang-undang Sisdiknas 2003* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2003), Cetakan Pertama, h.6

calon mahasiswa tersebut berprestasi baik dibidang akademik maupun non-akademik.

Beasiswa Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Tinggi (Dikjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memilikipotensi akademik, baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu. Program ini diselenggarakan sejak tahun 2010.³Beasiswa bidikmisi ini diberikan kepada mahasiswa S1 selama 8 semester. Setiap calon mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi mendapatkan transferan beasiswa per semester untuk digunakan atas kebutuhan pendidikan. Besaran biaya bidikmisi adalah sebesar 6.6 juta rupiah/ semester yang terdiri atas 2 komponen: (1)Bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan sebesar Rp2.400.000 per semeseter per-mahasiswa. (2) Bantuan biaya hidup yang dibayarkan ke rekening mahasiswa sebesar Rp4.200.000 per semester per-mahasiswa yang ditetapkan dengan SK Rektor/Direktor/Ketua.⁴

³“Beasiswa Bidikmisi” [https://id .wikipedia. org/ wiki/ beasiswa_Bidikmisi](https://id.wikipedia.org/wiki/beasiswa_Bidikmisi) 20 januari 2017, diakses pada tanggal 26 maret 2019 pukul 10.30 WIB.

⁴“bidikmisi-Beranda-Ristekdikti” [https :// bidikmisi. belmawa. ristekdikti. go. id/petunjuk /17 5](https://bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id/petunjuk/175) februari 2019, diakses pada tanggal 6 desember 2019 pukul 11.42 WIB.

Pemerintah berharap dengan adanya bantuan dana beasiswa tersebut dapat membantu dan mempermudah dalam memenuhi segala kebutuhan pendidikan baik dalam akademik maupun non akademik agar proses selama menempuh pendidikan berjalan dengan lancar. Karena penggunaan beasiswa bidikmisi yang diperoleh oleh mahasiswa telah diatur dalam ketentuan dan kesepakatan bersama saat calon mahasiswa penerima bidikmisi menandatangani surat perjanjian di atas hitam putih.

Namun, didalam mengelola dana beasiswa terdapat masalah yang dialami Mahasiswa seperti yang telah dipaparkan oleh Muhammad Sandra dalam Skripsi yang berjudul “Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi” terdapat pengaruh tingkat pendapatan terhadap pola konsumsi mahasiswa bidikmisi 2013 Universitas Riau (dengan koefisien determinasi, yaitu $R^2 = 0,052$ yang mengandung makna bahwa 5,2% variasi variable tingkat pendapatan mempengaruhi variable pola perilaku konsumsi, sisanya 94,8% dipengaruhi variable lainnya yang tak terduga, misalnya Pengaruh lingkungan kampus, Pengetahuan mode/fashion, Latar Belakang kehidupan. Media Online, Media massa dan lain sebagainya).⁵

Berdasarkan Hukum Engel yang membahas mengenai pola pengeluaran konsumsi menyatakan bahwa “Makin tinggi

⁵ Muhammad Sandra, “Pola Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi” dalam Skripsi Fisip Vol. 4, No. 2 (2017) h.12

penghasilan suatu keluarga, makin besar pula jumlah uang yang dikeluarkan untuk kebutuhan primer, khususnya makanan. Tetapi secara relative (dinyatakan sebagai % dari seluruh pengeluarannya) bagian yang dikeluarkan untuk kebutuhan primer (makanan) makin kecil, sedang bagian untuk kebutuhan lain-lain semakin besar”.⁶Hal ini dapat diartikan bahwa apabila proporsi (%) pengeluaran untuk makanan semakin kecil, tingkat kemakmuran masyarakat dikatakan makin membaik. Namun jika dilihat dari sisi lain peningkatan konsumsi merupakan sebuah permasalahan karena cenderung mengkonsumsi marginal (marginal propensity to consume) masyarakat yang tinggi sehingga dapat menimbulkan masyarakat yang konsumtif.

Tidak dapat dinafikan lagi, dewasa ini semakin disadari bahwa perilaku konsumsi bukan urusan individu lagi melainkan gejala sosial, yang dipengaruhi oleh pola kebudayaan dan lingkungan sosial dengan sistem nilai yang berlaku di dalamnya. Di dalam Teori Konsumsi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu:

1. Faktor Individual

Setiap orang mempunyai sifat, bakat, minat, motivasi, dan selera sendiri. Pola Konsumsi mungkin juga dipengaruhi oleh faktor emosional. Tetapi ada juga faktor objektif,

⁶T. Gilarso, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro (Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 2003), h. 113

seperti umur, kelompok usia (anak, remaja, dewasa. Berkeluarga) dan lingkungan yang mempengaruhi tidak hanya apa yang dikonsumsi, tetapi juga kapan, berapa, model-modelnya dan sebagainya.

2. Faktor Ekonomi

Selain harga barang, pendapatan konsumen, dan adanya substitusi, ada beberapa hal lain yang mempengaruhi terhadap permintaan seseorang/keluarga:

- Lingkungan Fisik (Panas, dingin, basah, kering, dsb)
- Kekayaan yang sudah dimiliki
- Pandangan/harapan mengenai penghasilan di masa yang akan datang
- Besarnya keluarga (Keluarga inti, Keluarga KB)
- Tersedia tidaknya kredit murah untuk konsumsi

3. Faktor Sosial

Orang hidup dalam masyarakat, dan harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Sudah disebutkan bahwa gaya hidup orang kaya menjadi contoh yang suka ditiru oleh golongan masyarakat lainnya (demonstration effect); padahal pola konsumsi golongan kaya sebagian hanya untuk pamer (conspicuous consumption): barang dibeli justru karena mahal. Dalam masyarakat kita unsur “tidak mau kalah dengan tetangga” masih amat kuat. Juga pengaruh iklan ternyata kuat sekali.

4. Faktor Kebudayaan

Pertimbangan berdasarkan agama dan adat kebiasaan dapat membuat keputusan untuk konsumsi jauh berbeda dengan apa yang diandaikan dalam teori. Misalnya, keperluan korban, pakaian adat, peringatan hari ke 7-100 orang meninggal, kebiasaan berhutang, tersedianya uang karena kebetulan mendapat giliran arisan, dan sebagainya.⁷

Albert C. Mayers mengatakan bahwa konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa yang berlangsung dan terakhir untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sedangkan menurut ilmu ekonomi, konsumsi adalah setiap kegiatan memanfaatkan, menghabiskan kegunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup. Adapun konsumsi Islam adalah kegiatan memanfaatkan atau menghabiskan barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dengan ketentuan syariat.⁸ Batasan konsumsi dalam syariah tidak hanya berlaku pada makanan dan minuman saja, yang termasuk batasan konsumsi dalam syariah adalah pelarangan israf atau berlebih-lebihan. Perilaku israf diharamkan sekalipun komoditi yang

⁷T. Gilarso, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, h.112

⁸ Vinna Sri Yuniarti, Ekonomi Mikro Syariah, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2016), h.78

dibelanjakan adalah halal. Namun demikian, Islam tetap membolehkan seorang muslim untuk menikmati karunia kehidupan, selama itu masih dalam batas kewajaran. Dalam Alquran surat Al-A'raf [7]: 31 dikatakan:

يَبْنِي ۡءَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا
وَأَشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya :*Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ
وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (Al-maidah[5]:87)*¹⁰

Seperti yang telah dijelaskan dari ayat-ayat Alquran diatas, dapat disimpulkan bahwa konsumsi menurut pandangan Islam adalah segala sesuatu yang halal untuk dimakan dan diminum dan tidak berlebih-lebihan karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-

⁹Al-Hikmah, Alquran dan terjemahannya, (Jawa Barat: Diponegoro, 2010), h.154.

¹⁰ Al-Hikmah, Alquran dan terjemahannya,..., h.187.

lebih. Selain itu, Allah mengharamkan umatnya untuk memakan makanan yang haram seperti bangkai, darah dan hewan yang ketika disembelih menyebut nama selain Allah.

Sedangkan Chumidatus Sa'dyah menyatakan bahwa dalam ilmu ekonomi, konsumsi adalah kegiatan manusia yang mengurangi atau menghabiskan guna barang atau jasa yang ditunjukkan langsung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapat ini juga didukung oleh Alam S, yang menyatakan bahwa kegiatan konsumsi adalah pembelanjaan barang dan jasa yang digunakan langsung untuk memenuhi kebutuhan konsumen.¹¹ Adapun menurut Baudrillard (2004), misalnya mengidentifikasi tumbuhnya masyarakat konsumsi sebagai salah satu dampak globalisasi. Dalam masyarakat konsumsi, terdapat kecenderungan orang membeli barang bukan karena nilai kemanfaatannya, melainkan karena gaya hidup (life style), demi sebuah citra yang diarahkan dan dibentuk oleh iklan dan mode lewat televisi, tayangan sinetron, acara infotainment, dan berbagai media lainnya.¹²

Globalisasi telah melahirkan apa yang disebut sebagai budaya massa yang terwujud secara nyata berupa budaya konsumerisme di kalangan masyarakat. Budaya ini telah meruntuhkan akal sehat karena orang tidak lagi dapat membedakan antara keinginan (want) dan kebutuhan (need).

¹¹Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015), h.31.

¹²Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.163

Perilaku konsumtif yang berlebihan di Negara-negara berkembang dapat diamati dari perilaku konsumtif di kalangan remaja urban dimana kalangan remaja urban sangat mudah terpengaruh oleh arus mode yang berasal dari media massa. Mulai dari gaya berpakaian, aksesoris, perlengkapan pribadi seperti handphone, laptop dan gadget lainnya merupakan produk barang dan jasa yang akrab di kalangan remaja urban.

Storey mengatakan dalam perspektif studi budaya, remaja urban senantiasa dipahami sebagai bentuk atau ekspresi untuk mencari kebebasan, ia senantiasa terlibat dalam bentuk-bentuk perlawanan simbolis terhadap budaya dominan maupun budaya orang tua.¹³ Sedangkan Hill dan Monks mengungkapkan bahwa remaja adalah individu yang berumur antara 12 tahun sampai 24 tahun. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa berada pada rentang usia tersebut dan seiring perkembangan zaman pergaulan mahasiswa semakin konsumtif.¹⁴

Gaya hidup didefinisikan oleh Engel, Blackwell, & Miniard, sebagai pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang.¹⁵ Seiring perkembangan zaman, gaya

¹³ Sindung Haryanto, Sosiologi Ekonomi, h.170

¹⁴ Shandi Irma Kharismayanti, "Pola Penggunaan Dana dan Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Bidikmisi di Fakultas ekonomi Universitas Negeri YOGYAKARTA" dalam Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, volume 6, nomor 4, Tahun 2017, h.401

¹⁵ Shandi Irma Kharismayanti, "Pola Penggunaan....." 2017, h.8

hidup masyarakat juga ikut berubah. Begitu pun gaya hidup mahasiswa bidikmisi yang dimana mahasiswa bidikmisi tersebut dinilai sebagai mahasiswa yang berlatar belakang ekonomi rendah. Namun tidak bisa dinafikan banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa, salah satunya adalah faktor perilaku konsumsi dari Engel, ia menyatakan bahwa “perbedaan individu terdiri dari sumber daya konsumen, motivasi dan keterlibatan, pengetahuan, sikap, kepribadian, gaya hidup dan demografi”.¹⁶ Berdasarkan faktor perilaku konsumsi tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumsi dapat dibedakan berdasarkan perbedaan individu yaitu laki-laki dan perempuan serta gaya hidup. Gaya hidup seseorang akan menyesuaikan dengan lingkungan tempat tinggalnya dan juga pergaulannya.

Keadaan tersebut juga bisa dilihat di kalangan Mahasiswa Bidikmisi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis SMH Banten. Letak geografis Kampus UIN SMH Banten yang terletak tepat di tengah Kota Serang Provinsi Banten. Kehidupan di kota sangat berbeda jika dibandingkan dengan kehidupan di desa. Pengaruh dan gaya hidupnya juga akan sangat berbeda. Namun hal tersebut tidak dapat menilai kondisi mahasiswa bidikmisi yang sebenarnya, sehingga untuk mengetahui perilaku konsumsi terhadap gaya hidup

¹⁶ “Pengertian dan Faktor dan Faktor yang mempengaruhi Konsumsi”
<https://medium.com/@indotesisdiposting> 9 mei 2017, diakses pada 27 feb. 2020, pukul 11.00 WIB

mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten yang sebenarnya terjadi perlu diadakannya penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Beasiswa Bidikmisi merupakan salah satu beasiswa yang diberikan oleh pemerintah melalui Direktorat Jenderal Tinggi (Dikjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 bagi mahasiswa yang memiliki potensi akademik namun kurang mampu secara ekonomi. Beasiswa bidikmisi ini diberikan kepada mahasiswa S1 selama 8 semester. Melalui beasiswa Bidikmisi tersebut diharapkan Mahasiswa dapat menggunakan dana beasiswa tersebut untuk kepentingan studi. Namun berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan perilaku konsumsi dan gaya hidup mahasiswa juga cenderung ikut berubah sesuai dengan perkembangan modernisasi dan globalisasi. Beberapa faktor yang ditemukan dalam perilaku konsumsi mahasiswa salah satunya adalah faktor sosial dan juga faktor budaya. Gaya hidup di kota dan desa sangat berbeda sehingga mahasiswa bidikmisi yang bukan berasal dari kota maupun dari kota cenderung lebih konsumtif.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Banten. Alasan peneliti mengenai pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Banten terdiri dari latar belakang sosial yang bermacam-macam dan sangat cepat dalam mengadopsi gaya hidup atau mengikuti trend seiring dengan semakin canggihnya teknologi dan perkembangan zaman. Maka dari itu, penulis ingin meneliti bagaimanakah perilaku konsumsi terhadap gaya hidup mahasiswa bidikmisi di fakultas ekonomi dan bisnis Islam universitas Islam negeri banten, apakah perilaku mahasiswa bidikmisi di fakultas tersebut berpengaruh terhadap gaya hidupnya ataupun sebaliknya.

C. Batasan Masalah

Dalam menghindari perluasan subjek serta objek penelitian, maka perlu dibuat suatu batasan masalah. Oleh karena itu, dalam Penelitian ini dibatasi Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2017,2018, dan 2019 sebagai populasi penelitian.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah perilaku konsumsi berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa bidikmisi.
2. Seberapa jauh pengaruh perilaku konsumsi terhadap gaya hidup mahasiswa bidikmisi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuanyang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah perilaku konsumsi berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa bidikmisi.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh perilaku konsumsi terhadap gaya hidup mahasiswa bidikmisi.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat member wawasan pengetahuan dan bahan referensi tentang masalah-masalah perilaku konsumsi mahasiswa.

2. Bagi Para Praktisi

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan juga bisa dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah serupa.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan Pemerintah dan informasi terkait perilaku konsumsi dan gaya hidup mahasiswa Bidikmisi.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini perlu dijelaskan secara teoritis antara variable yang akan diteliti, sesuai dengan penjelasan teori diatas maka variable yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel x (perilaku konsumsi) dan variabel y (gaya hidup). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Analisis Perilaku Konsumsi terhadap Gaya hidup Mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten.

Sebagaimana telah tercantum dalam Undang-undang 1945 pasal 31 ayat (1) “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”.Berdasarkan Undang-undang 1945 berikut, Pemerintah wajib memberikan akses pelayanan serta kemudahan untuk terselenggaranya pendidikan yang bermutu untuk semua warga Negara tanpa terkecualikan. Namun, jika dilihat pada realita kehidupan masa kini tidak semua masyarakat dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan faktor ekonomi masyarakat yang rendah.Oleh karena itu, Pemerintah mengadakan banyak

program beasiswa dan salah satunya adalah beasiswa Bidikmisi bagi masyarakat yang berlatarbelakang ekonomi rendah namun berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik.

Beasiswa Bidikmisi merupakan salah satu beasiswa yang diberikan oleh pemerintah melalui Direktorat Jenderal Tinggi (Dikjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 bagi mahasiswa yang memiliki potensi akademik namun kurang mampu secara ekonomi. Beasiswa bidikmisi ini diberikan kepada mahasiswa S1 selama 8 semester. Setiap mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi mendapatkan transferan beasiswa per semester untuk digunakan atas kebutuhan pendidikan. Besaran biaya bidikmisi adalah sebesar 6.6 juta rupiah/ semester yang terdiri atas 2 komponen: (1) Bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan sebesar Rp2.400.000 per semester per mahasiswa. (2) Bantuan biaya hidup yang dibayarkan ke rekening mahasiswa sebesar Rp4.200.000 per semester per mahasiswa yang ditetapkan dengan SK Rektor/ Direktur/ Ketua.

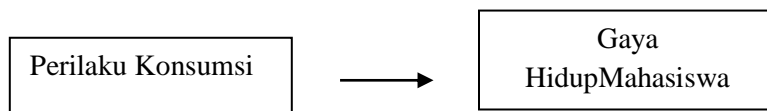
Dari beasiswa tersebut pemerintah berharap agar para mahasiswa dapat menggunakan dan memanfaatkannya sebaik mungkin bagi memudahkan lancar jalannya pendidikan. Namun seiring berkembangnya zaman, kebutuhan dan gaya

hidup masyarakat juga ikut berubah. Begitu pun gaya hidup mahasiswa bidikmisi yang dimana mahasiswa bidikmisi tersebut dinilai sebagai mahasiswa yang berlatar belakang ekonomi rendah. Namun tidak bisa dinafikan banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa, salah satunya adalah faktor sosial dan budaya, dimana mahasiswa akan menyesuaikan diri sesuai dengan lingkungan kampusnya yang berbeda dengan lingkungan tempat tinggalnya, teman-teman baru yang berbeda dari sisi budaya serta gaya hidupnya.

Globalisasi telah melahirkan apa yang disebut sebagai budaya massa yang terwujud secara nyata berupa budaya konsumerisme di kalangan masyarakat. Budaya ini telah meruntuhkan akal sehat karena orang tidak lagi dapat membedakan antara keinginan (want) dan kebutuhan (need). Perilaku konsumtif yang berlebihan di Negara-negara berkembang dapat diamati dari perilaku konsumtif di kalangan remaja urban dimana kalangan remaja urban sangat mudah terpengaruh oleh arus mode yang berasal dari media massa.

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian terkait dengan perilaku konsumsi dan gaya hidup mahasiswa bidikmisi di fakultas ekonomi dan bisnis Islam sultan Maulana Hasanuddin Banten. Di dalam penelitian ini, penulis

akan meneliti apakah mahasiswa bidikmisi di fakultas tersebut menggunakan dana beasiswanya dengan sebaiknya karena pada dasarnya kebutuhan setiap orang berbeda-beda begitupun gaya hidupnya. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini penulis akan membahas Analisis Perilaku Konsumsi terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten. Adapun kerangka berfikirnya seperti berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir Analisis Perilaku Konsumsi terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun penelitian ini, pembahasan didalamnya dibagi menjadi lima bab yang memuat ide-ide pokok dan kemudian dibagi lagi menjadi sub-sub bab, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai suatu pemikiran. Secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut:

Bab ke satu Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Kajian Teoritis, bab ini membahas mengenai kajian teori mengenai uraian sistematis dan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli mengenai variable-variabel yang dibahas dan hubungannya dengan variable yaitu perilaku konsumsi, gaya hidup, penelitian terdahulu dan juga hipotesa.

Bab ketiga Metode Penelitian, bab ini menguraikan secara rinci mengenai tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab ke empat Pembahasan Hasil Penelitian, bab ini berisi uraian mengenai hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasannya yang analitis dan terpadu, serta temuan-temuan tersebut disajikan secara jujur dan apa adanya sesuai dengan etika ilmiah.

Bab ke lima Kesimpulan dan Saran, bab ini memuat kesimpulan terhadap perumusan masalah yang diajukan di dalam bab satu dari hasil penelitian, dan juga memuat saran

yang dibuat berdasarkan hasil temuan peneliti sehingga dapat diajukan kepada pengambil kebijakan mengenai hasil ataupun kepada penelitian berikutnya.